



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdiqbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BERBAHASA PADA KOSAKATA BERBICARA ANAK DENGAN PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK A TK RESTU IBU KOTA DEPOK

Ditta Kristina Putri¹, Nika Sintesa²

¹TK Restu Ibu Depok, Dittaputri18@admin.paud.belajar.id

²Politeknik LP3I Jakarta, nikasintesa@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the speaking vocabulary skills of early childhood using the group A role playing method at Restu Ibu Kindergarten. The purpose of this learning improvement research was to look at the speaking vocabulary abilities of early childhood using the group A role playing method at Restu Ibu Kindergarten. In this research activity, a classroom action research model was carried out collaboratively between teachers and colleagues in class A. This research involved 20 children in group A. The data collection process was carried out by researchers by collecting the results of documentation and observation with analytical techniques, namely in the form of descriptive quantitative. The tool used is an observation instrument sheet. There is a success target in this study, namely achieving 75% of the 20 children who have language vocabulary skills which are carried out in cycle 1 and cycle 2 which shows the achievement results in the Pre-action stage with a percentage of 25%, in Cycle 1 as much as 50%, and in Cycle 2 with a success percentage of 85%. This proves that the research carried out has achieved indicators of success in children's early language vocabulary skills that have been applied by researchers. Based on the results of the study which showed an increase of more than 85%, it can be concluded that the Role Playing method can improve vocabulary skills in children's speaking vocabulary by applying the role playing method in group A, Kindergarten, Restu, Ibu Depok.

Keywords: language vocabulary, speaking, role playing method

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosakata berbicara anak usia dini menggunakan metode bermain peran kelompok A di TK Restu Ibu. Tujuan dari penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk melihat kemampuan kosakata berbicara anak usia dini menggunakan metode bermain peran kelompok A di TK Restu Ibu. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat di kelas A. Penelitian ini melibatkan 20 anak kelompok A. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan hasil dokumentasi dan cara observasi dengan teknik analisis yaitu berupa deskriptif kuantitatif. Alat yang digunakan berupa lembar instrument observasi. Tersedia target keberhasilan dalam penelitian ini yaitu mencapai 75% dari jumlah 20 anak memiliki kemampuan kosakata berbahasa yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 yang menunjukkan hasil pencapaian pada tahap Pratindakan dengan presentase sebesar 25%, pada Siklus 1 sebanyak 50%, dan pada Siklus 2 dengan presentase keberhasilan yaitu 85%. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan kemampuan kosakata berbahasa awal anak yang telah diterapkan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan lebih dari 85% dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A TK Restu Ibu Depok.

Kata Kunci : kosakata berbahasa, berbicara, metode bermain peran

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi secara lisan merupakan hal mendasar dan sangat penting bagi perkembangan anak. Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan keinginan dan pemikiran mereka tentang sesuatu dengan orang lain. Lebih mudah bagi orang yang Anda ajak bicara untuk memahami dan memahami satu sama lain, membuat

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted Maret 02, 2022

komunikasi lebih lancar daripada hanya menggunakan gerakan komunikatif. Selain itu, perkembangan bahasa merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca anak agar dapat berhasil dalam pendidikannya. Mempelajari perkembangan bahasa memungkinkan seorang anak untuk memperluas kosakata mereka dalam komunikasi dan berbicara secara umum. Beberapa faktor mempengaruhi perkembangan bahasa anak dan aspek perkembangan bahasa awal dan aktivitas bahasa apa yang mungkin berkembang. Pendidikan anak usia dini adalah pekerjaan pelatihan, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kecerdasan semua anak. Kecerdasan anak biasanya meliputi kemampuan membaca, menulis dan berbicara.

Sofia Hartati (2005: 1) mengemukakan pendapatnya bahwa masa kanak-kanak awal seorang individu sedang dalam perkembangan pesat, yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Agar proses perkembangan dapat berkembang secara optimal, maka diperlukan pendidikan anak usia dini.

Hulit & Howard (1997) mengatakan bahwa sebenarnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat bawaan atau melekat. Diberkahi dengan kemampuan berbicara sejak lahir. Kemampuan menggunakan bahasa bersifat naluriah, namun kemampuan setiap orang berbeda-beda tergantung dari bahasa apa yang mereka gunakan. Seorang anak yang lahir diantara orang dewasa yang berbahasa Indonesia akan selalu mendengar bahasa tersebut, sehingga akan lahir diantaranya anak-anak yang mahir berbahasa Inggris.

Bahasa adalah ekspresi lisan dari bahasa. Kamus Besar Indonesia Edisi Baru (Halaman 2009: 126) mendefinisikan tuturan sebagai ungkapan pikiran dan pendapat. Organ manusia yang terlibat dalam hal ini adalah mulut dan tenggorokan. Terkadang istilah "bahasa" dan "bahasa" digunakan secara bergantian atau memiliki arti yang sama. Menurut Hulit & Howard (1997), kedua ungkapan tersebut sebenarnya terpisah, meskipun keduanya berhubungan erat dalam komunikasi. Bahasa bisa ada.

Bahasa adalah sesuatu yang terpisah, meskipun terkait. Keduanya merupakan bagian dari proses komunikasi. Orang dengan keterampilan komunikasi normal menggunakan bahasa dan ucapan sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Namun, perkembangan bahasa dan perkembangan bicara tidak berjalan bersamaan. Pertama-tama, anak-anak pertama-tama mengembangkan ciri-ciri bahasanya, baru kemudian mereka mulai menguasai ucapan.

Kemampuan berbicara dalam arti menghasilkan bunyi yang benar dan dapat dimengerti oleh orang lain mulai berkembang dengan baik pada saat anak mulai bersekolah, sekitar usia 4-5 atau 6-7 tahun (Hulit & Howard, 1997). Padahal, anak sudah memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik sebelum masuk sekolah, misalnya anak usia 1 tahun. Sebenarnya mereka belum mengetahui bagaimana cara berbicara yang baik dan benar, kosakata mereka masih sepihak, namun dengan pengetahuan awal bahasa tersebut, mereka dapat mengetahui dan memahami apa yang dikatakan orang dewasa kepada mereka. Meski tidak bisa bereaksi dengan baik, mereka mampu melakukan apa yang diharapkan dari mereka dan mereka juga mulai mengungkapkan keinginan mereka dengan cara mereka sendiri, seperti melalui gerak tubuh atau bahasa.

Metode bermain peran adalah cara mengelola mata pelajaran sambil

mengembangkan imajinasi dan apresiasi siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan terjadi melalui siswa yang mengimajinasikannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini biasanya dimainkan oleh lebih dari satu orang, tergantung dari apa yang dimainkan (Jumanta Hamdayama, 2014:189).

Metode bermain peran adalah keikutsertaan siswa dalam peran atau peranan yang menirukan masalah-masalah sosial tertentu (Imansjah Alipandie, 1984:96).

Menurut Mulyono (2012:45) Role-playing adalah metode dimana siswa berpura-pura memainkan peran/karakter yang berkaitan dengan proses sejarah atau perilaku manusia. Sedangkan Abu Ahmadin dan Joko Tri Prasetyo (2005:80)

Metode bermain peran adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mendramatisir sikap, tingkah laku atau harga diri seseorang, seperti yang dilakukannya.

Jumanta Hamdayama juga mengklaim (2014:189) Bermain peran adalah mereproduksi peran yang ada di dunia nyata sebagai permainan peran di kelas, yang kemudian digunakan siswa sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.

Tujuan penggunaan metode bermain Peran yang dilakukan penulis adalah untuk meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara Anak di Kelompok A TK RESTU IBU DEPOK.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Arikunto dalam Winarto (2016) penelitian tindakan kelas merupakan gabungan dari tiga kata yaitu “penelitian, tindakan dan kelas” yang artinya sebuah metodologi yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dalam rangka meningkatkan mutu melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok peserta didik yang dalam waktu sama dari seorang guru. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik TK RESTU IBU pada kelompok B sebanyak 20 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Lokasi Penelitian ini adalah TK RESTU IBU Depok yang berlokasi di Jl. Mandor Rt 03Rw 05 No. 31 Kel. Pondok Jaya Kec. Cipayang Kota Depok. Dengan waktu penelitian selama 10 hari dalam 2 siklus:

Siklus I dilaksanakan pada : 10 April – 14 April 2023 Siklus II dilaksanakan pada : 17 April – 21 April 2023

Pengumpulan data merupakan proses mencari data secara sistematis, dimana data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat mudah difahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan. Data yang diperoleh dalam meningkatkan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara dengan penerapan metode bermain peran di Kelompok A TK RESTU IBU DEPOK dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

P = Angka Persentase (%)

f = Frekuensi atau jumlah yang sedang dicari N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

$$P = f / N \times 100 \%$$

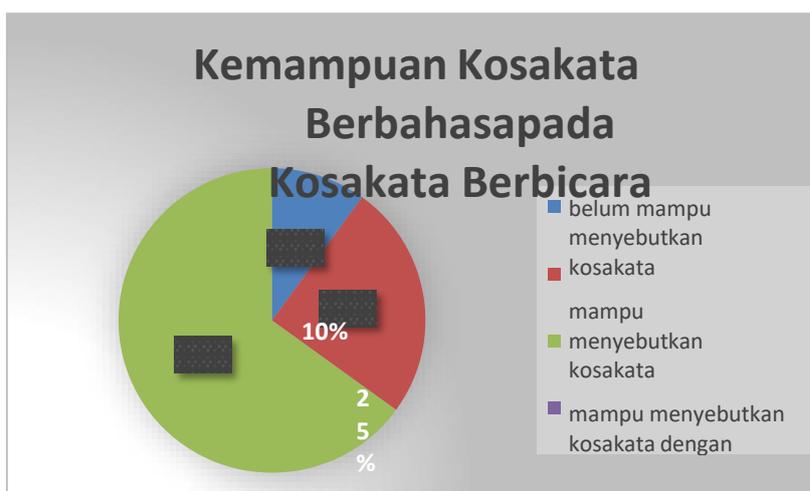
Berikut ini data analisis dan data kualitatif. Peneliti menentukan prosedur penilaian kemampuan berbahasa pada kosakata berbicara dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A TK RESTU IBU DEPOK berdasarkan perangkat pedoman penilaian sebagai berikut :

BB:	Belum berkembang	Hasil presentase 0 -30 %
MB:	Mulai Berkembang	Hasil Presentase 31 – 50 %
BSH:	Berkembang Sesuai Harapan	Hasil Presentase 51 – 80%
BSB:	Berkembang Sangat baik	Hasil Presentase 81 – 100 %

Secara umum, penelitian observasi ini kriteria keberhasilan dalam kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A TK RESTU IBU DEPOK. Menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang diharapkan dan mencatat peningkatan sebesar 85% dalam kemampuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pratindakan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata Berbahas anak pada kelompok A belum mengalami perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, tujuan peneliti melakukan peningkatan kemampuan kosakata berbahasa anak pada kosakata berbicara awal anak kelompok B melalui penggunaan media loose parts. Grafik berikut ini menggambarkan kondisi awal atau Pra siklus kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak kelompok A berdasarkan hasil observasi :



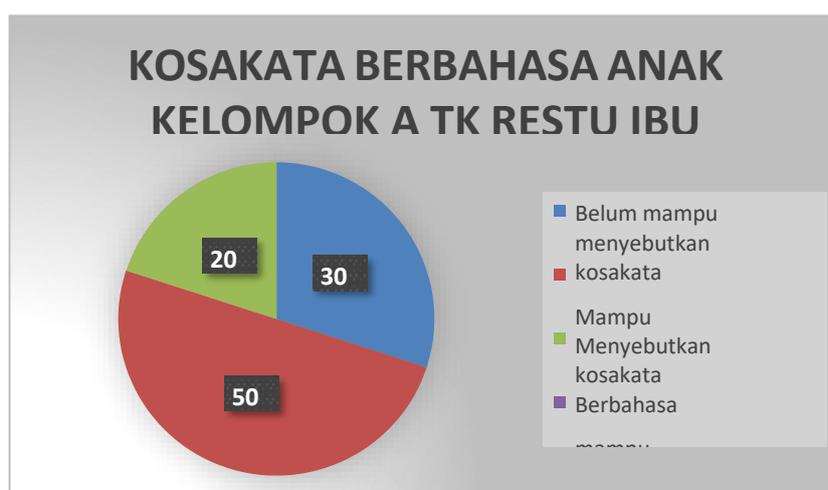
Hasil penggunaan instrumen checklist diatas menunjukkan kemampuan kosakata berbahasa anak pada kelompok A, yang diukur melalui kemampuannya pada kegiatan menyebutkan kosakata yang sesuai dengan Tema, menunjukkan hasil 25% dari 20 anak

JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Vol.2, No.1, Maret 2022, pp. 104 - 111

memiliki kemampuan. Data ini dikumpulkan dalam 2 siklus observasi, dan pada tahap tindakannya, terlihat bahwa 65% anak belum sampai kemampuan kosakata berbahasa mereka dalam menyebutkan kosakata berbicara, 25% anak mampu menyebutkan kosakata berbahasa dengan bantuan, dan 10% anak sudah mampu menyebutkan kosakataberbahasa. Penyebab dari hasil ini adalah kurangnya minat anak-anak dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan, mereka lebih suka bermain dengan benda-benda di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Berbahasa di kelompok A TK RESTU IBU melalui penggunaan metode Bermain Peran kegiatan belajar di kelas. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus memiliki empat tahap yang berulang, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Dan refleksi

Hasil observasi pada Siklus 1 menunjukkan kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak dengan penerapan metode Bermain Peran di Kelompok A TK RESTU IBU DEPOK dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



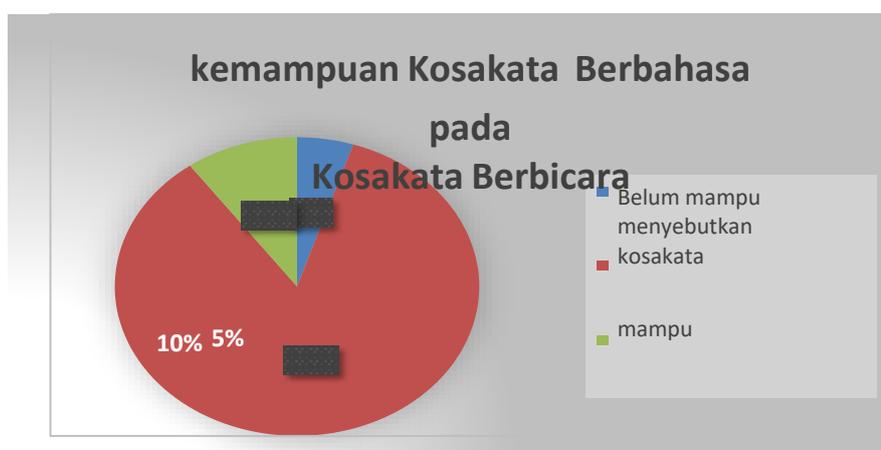
Pada Siklus I, rata-rata persentase anak yang menunjukkan perkembangan yang baik adalah 50% dari total 20 anak yang diamati. Meskipun terjadi peningkatan kemampuan kosakata berbahasa anak pada kosakata berbicara dengan metode bermain peran, hal ini didasari oleh minat anak yang mulai muncul dalam kegiatan bermain peran. Dimana anak-anak merasa senang, mengibaratkan dirinya yang sedang melakukan kehidupan nyata serta bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Namun hal demikian, hasil tersebut masih belum tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan penulis. Persentase tersebut belum memenuhi kualifikasi yang diharapkan, yaitu 75% dari 20 anak mampu menyebutkan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara dengan optimal.

Oleh karena itu, peneliti perlu menindak lanjuti penelitian observasi dengan melaksanakan Siklus II. Pelaksanaan Siklus II ini akan melibatkan empat tahap yang

berulang, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Dan refleksi.

Hasil observasi tindakan pada Siklus II akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A TK RESTU IBU DEPOK.



Hasil pada observasi Siklus II menunjukkan dari total 20 anak, lebih dari 75% anak telah mampu menyebutkan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara dengan baik. Persentase diperoleh yaitu 85% anak yang menyebutkan kosakata dan berbicara kosakata yang tepat tanpa bantuan. Dari data ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak telah mencapai hasil yang optimal, yaitu memenuhi indikator kualifikasi yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ anak mampu menyebutkan kosakata sesuai dengan baik. Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada atmosfer yang tercipta saat pelaksanaan kegiatan. Semua anak merasa senang, bebas, memiliki fokus perhatian yang baik, dan sangat tertarik pada kegiatan yang dilakukan. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan kosakata berbicara anak.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak melalui pratindakan, Siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Mampu menyusun kata sesuai pola dan membacanya	25%	50%	85%
2	Mampu mengurutkan pola menyusun kata dengan bantuan	10%	20%	10%

3	Belum mampu menyusun huruf	65%	30%	5%
---	----------------------------	-----	-----	----

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan data bahwa lebih dari 75% anak pada Kelompok A TK RESTU IBU telah mampu menyebutkan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kosakataberbicara telah mencapai hasil yang optimal, dengan mencapai indikator kualifikasi sebesar 85% anak yang mampu menyebutkan kosakata berbicara yang sesuai dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dianggap berhasil. Peningkatan signifikan dalam pencapaian kriteria indikator keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kegembiraan, semangat, dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan belajar anak-anak dapat diterapkan metode Bermain peran guna mengoptimalkan kemampuan berbahasa dan berbicara anakkelompok A.

SIMPULAN DAN SARAN

TK RESTU IBU DEPOK, pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata Berbahasa pada kosakata berbicara anak dengan penerapan Metode Bermain Peran di Kelompok A sangat mempengaruhi optimalisasi kemampuan anak. Media ini menarik, konkret, dan bervariasi, sehingga anak-anak dengan senang hati dapat mengeksplorasi dan berkreasi. Penelitian ini melibatkan 20 anak sebagai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A TK RESTU IBU DEPOK sebelum dilakukannya tindakan atau pada tahap pra-siklus sangat baik, dengan persentase perkembangan sebesar 25%. Setelah melalui siklus 1, persentase kemampuan meningkat menjadi 50%, dan pada siklus 2, persentase kemampuan meningkat lagi menjadi 85%. Dari perolehan presentase ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% anak Kelompok B berhasil mencapai perkembangan kemampuan Kosakata Berbahasa dan berbicara anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Bermain Peran secara efektif dapat meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak dengan penerapan metode bermain peran di kelompok A TK RESTU IBU.

Peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa pada kosakata berbicara anak, guru hendaknya mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan usia anak dikelompoknya .
2. Guru hendaknya menstimulasi setiap anak dalam setiap kegiatan, sehingga membuat sanak aktif dan memberikan ruang untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya
3. Guru membuat media belajar yang lebih menarik dan inovatif yang memungkinkan anak tertantang dan ingin tahu.
4. Guru hendaknya selalu melakukan refleksi, umpan balik dan reward bagi setiap perkembangan anak didiknya

5. Kegiatan keaksaraan awal ini ini juga dapat di sosialisasikan kepada pendidik anakusia dini, baik guru maupun orang tua sehingga terjadi kolaborasi dan sinergiantara sekolah, serta keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beaty, J.J. (2015). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Kencana.
- [2] Dhieni, Nurbiana, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- [3] Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid Satu*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- [4] Jogiyanto. 2014. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [5] Haenilah, Een. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Jogjakarta.
- [6] Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [7] Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadamediaGroup.
- [8] Pelletier. (2011). *Supporting Early Language and Literacy with Sociodramatic Play*. Toronto, ON: Scholastic Education.
- [9] Rajapaksha, P.L.N.R. (2016). *Scaffolding Sociodramatic Play in the Preschool Classroom: The Teacher's Role*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(4) 689-694. Doi:10.5901/mjss.2016.v7n4p689.
- [10] Rakhmawati, Nur Ika Sari. 2017. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press
- [11] Stone, Randi. (2013). *Cara-cara terbaik untuk mengajar reading*. Jakarta: PT Indeks.
- [12] Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [13] Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- [14] Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.